

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu profesi yang memiliki peranan penting dalam dunia kesehatan adalah Bidan. Definisi bidan menurut Ikatan Bidan Indonesia adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan (IBI, 2016).

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) kata pendidikan bermuara dari kata “didik” dan diberikan imbuhan pe-an. Oleh karena itu, kata ini memiliki arti cara atau perbuatan untuk mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik

Data Ristekdikti pada tahun 2016, jenjang pendidikan bidan di Indonesia terdiri dari 4 (empat) jenjang, yaitu : D III (717 institusi), D IV (69 institusi), S1 (3 institusi), dan S2 (7 institusi) yang terdiri dari 2 (dua) institusi menyelenggarakan S2 Ilmu Kebidanan Terapan, 5 (lima) institusi menyelenggarakan S2 Kebidanan. Dari data tersebut sudah dapat kita simpulkan bahwa jenjang pendidikan bidan yang paling banyak adalah D III dan D IV atau pendidikan vokasi. Hingga tahun 2017 jumlah pendidikan D III kebidanan di Indonesia meningkat pesat hingga mencapai 769 institusi, diperkirakan ada sekitar 35.000 bidan yang diluluskan setiap tahunnya, tetapi jumlah pendidikan DIII kebidanan tidak berbanding lurus dengan kualitas layanan yang diberikan. Pertambahan jumlah tenaga bidan tidak juga meminimalisasi tingkat kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Ikatan Bidan Indonesia berupaya keras untuk mengatur jumlah lulusan kebidanan dan lebih memprioritaskan pada peningkatan kualitas akademik dan kompetensi. Salah satunya dengan mengarahkan para lulusan untuk menempuh

program pendidikan S1 untuk kematangan akademisnya dan non akademisnya. Pada tahun 2008 telah didirikan jenjang pendidikan bidan strata satu profesi (S1-Profesi) di Universitas Airlangga Surabaya (IBI, 2015). Lulusan bidan yang diharapkan adalah bidan yang lebih mampu untuk berfikir kritis dan mampu melaksanakan *patient safety* dalam praktik kebidanan.

Terdapat dua jenis alur masuk program kebidanan yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga yaitu kebidanan reguler dan kebidanan alih jenis. Kebidanan reguler adalah jalur yang diambil oleh siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kebidanan alih jenis merupakan jalur yang khusus untuk para mahasiswa kebidanan yang sebelumnya telah menempuh program diploma III yang ingin meneruskan ke jenjang sarjana dan profesi. Selain perbedaan jalur pendaftaran, perbedaan lainnya terletak pada mahasiswa, diantaranya meliputi karakteristik serta motivasi untuk memilih dan meneruskan studi di kebidanan Universitas Airlangga. Karakteristik yang dimaksud diantaranya adalah perbedaan usia, status berkeluarga, riwayat dan pengalaman kerja, asal daerah, serta motivasi masing-masing dari mahasiswa.

Perbedaan usia minimal pada mahasiswa jalur reguler dan alih jenis adalah 3 (tiga) tahun. Mahasiswa jalur alih jenis setidaknya sudah lebih memiliki sedikit banyak ilmu mengenai kebidanan daripada mahasiswa jalur reguler. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuannya juga menjadi lebih baik. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikologis (mental) dan pola berpikir.

Mahasiswa dengan status menikah dan berkeluarga memerlukan adanya motivasi belajar yang diharapkan akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar sehingga diperoleh keefektivitasan belajar. Kuswaningrum (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga menyebabkan Indeks Prestasi (IP) menjadi meningkat.

Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Semakin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah. Semakin pengetahuan bertambah maka semakin banyak hal yang ingin diketahui seseorang. Hal tersebut juga diistilahkan sebagai haus ilmu. Pandangan seseorang juga akan berubah ketika langsung praktik di lapangan. Perbedaan antara ilmu yang selama ini diajarkan dengan yang diterapkan akan menimbulkan hasrat seseorang dalam mencari tahu. Hal tersebut juga yang menimbulkan seseorang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menempuh pendidikan.

Asal daerah juga menjadi penentu masa depan seseorang. Karena bisa jadi asal daerah juga menimbulkan semangat dan motivasi bagi seseorang untuk melakukan sebuah perubahan. Minimnya jumlah suatu profesi dan tingginya kebutuhan akan profesi di suatu daerah juga menimbulkan semangat tersendiri bagi seseorang untuk mengabdikan kembali kepada daerah asal. Oleh karena itu tidak sedikit pula mahasiswa yang pergi menimba ilmu dengan harapan pulang dengan perbekalan yang sudah siap dibagikan. Selain itu untuk mewujudkan harapan tersebut maka motivasi dan minat yang tinggi dari mahasiswa sangatlah dibutuhkan.

Sardiman (2007: 73) menyatakan bahwa motivasi merupakan motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Untuk melakukan sesuatu setiap manusia pasti memiliki motivasi. Begitu pula dengan mahasiswa dalam memilih sebuah program studi yang menjadi salah satu perantara untuk mewujudkan cita-citanya. Salah satu motivasi mahasiswa dalam memilih program studi adalah karena ingin menjadi seorang bidan yang kompeten.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyelesaikan perbuatan. Selain itu juga sebagai

pendorong untuk melakukan usaha dan pencapaian prestasi. Randa (2012) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di lapangan adalah peserta didik dalam memilih program studi yang di tempuh tidak selalu dari minat nya sendiri kebanyakan orang cenderung mengikuti temannya dalam mengambil jurusan dan kebanyakan orang tua merasa berperan penting dalam menentukan masa depan anaknya sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan jurusan yang ia pilih. Jurusan yang tidak sesuai minat membuat kita malas-malasan saat kuliah bahkan banyak yang kesulitan karena tidak mengerti dengan jurusan yang diambil hingga berhenti atau putus kuliah di saat masa perkuliahan.

Data yang diperoleh peneliti baik dari data kesekretariatan program studi kebidanan maupun komandan tingkat didapatkan hasil 51, 02% mahasiswa semester VI reguler angkatan 2018 yang harus menjalankan program susulan atau mengulang karena mendapatkan nilai D dan E, bahkan beberapa diantaranya merangkap pada beberapa mata kuliah, disusul oleh mahasiswa semester VIII reguler angkatan 2017 saat ini hanya 4, 25% mahasiswa yang menjalankan program susulan. Sedangkan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan 2020 tidak ada yang harus menjalankan program susulan tersebut.

Data perbedaan tersebut menimbulkan suatu masalah, salah satunya adalah nilai mahasiswa yang melaksanakan program susulan tentu akan mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang lebih rendah dibanding mahasiswa yang tidak melaksanakan program susulan. Seperti yang dijabarkan sebelumnya kebanyakan yang menjalankan program susulan adalah mahasiswa reguler, salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan karakteristik dan motivasi antara mahasiswa kebidanan yang berbeda jalur tersebut. Hal ini sangat penting untuk diteliti karena karakteristik dan motivasi merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus dan bekerja menjalankan profesinya sebagai bidan yang profesional dan tumbuh sesuai dengan profil bidan yang diharapkan. Selain itu keberhasilan suatu program studi dalam meluluskan alumni yang memiliki capaian akademik yang baik dan profesional, juga akan meningkatkan kualitas suatu institusi dan nama baik sebuah profesi.

Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan mengenai perlunya membuat kebijakan dan program pendidikan baru yang dapat membangkitkan motivasi para mahasiswa, khususnya yang memiliki motivasi rendah, supaya dapat meluluskan bidan yang lebih profesional kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan karakteristik dan motivasi dengan capaian hasil studi pada mahasiswa dan alumni Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan karakteristik dan motivasi dengan capaian hasil studi pada Mahasiswa dan Alumni Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik dan motivasi dengan capaian hasil studi pada Mahasiswa dan Alumni Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji perbedaan karakteristik mahasiswa semester VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.
- 2) Mengkaji perbedaan motivasi mahasiswa semester VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.
- 3) Mengkaji perbedaan durasi belajar mandiri mahasiswa semester VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.
- 4) Mengkaji perbedaan konsistensi belajar mandiri mahasiswa semester

VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.

- 5) Mengkaji perbedaan capaian hasil studi yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa semester VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.
- 6) Mengkaji perbedaan capaian hasil studi yaitu ketepatan masa tempuh mahasiswa semester VIII reguler (angkatan 2017) dengan mahasiswa alih jenis angkatan 2019 dan alumni mahasiswa reguler dengan alumni mahasiswa alih jenis Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga Surabaya.
- 7) Mengkaji hubungan karakteristik dan motivasi dengan capaian hasil studi pada Mahasiswa dan Alumni Program Studi Kebidanan Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru maupun menguatkan teori yang sudah ada serta dapat memberikan sumbangan referensi yang berkaitan dengan karakteristik dan motivasi mahasiswa yang terkait dengan indeks prestasi kumulatif dan lama belajar mahasiswa.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

2. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri dan bahan pertimbangan bagi responden penelitian agar timbul

kesadaran dalam dirinya untuk meningkatkan motivasi dalam menjalani proses pembelajaran.

3. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih program studi Kebidanan serta merencanakan program pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan prestasi bagi mahasiswa.

4. Bagi Dosen

Dapat digunakan sebagai gambaran dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam membangkitkan motivasi mahasiswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Resiko Penelitian

Tidak ada bahaya potensial atau risiko yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini.